

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah tempat berjumpanya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (perusahaan) (Nurrohman, 2013, hlm. 512–524). Pasar modal merupakan sumber alternatif lain dan mempunyai keunggulan penting dibanding bank. Adapun keunggulan pasar modal yaitu dengan menggunakan dana dari pasar modal, suatu perusahaan tidak harus mencadangkan dana tiap bulan atau tiap tahun yang dimana dana tersebut digunakan untuk membayar bunga. Tetapi sebagai pengganti dana tersebut maka suatu perusahaan diharuskan membayar deviden kepada investor. Untuk pembayaran deviden suatu perusahaan tidak diharuskan membayar jika perusahaan tersebut mengalami kerugian tidak seperti bunga bank yang dimana suatu perusahaan harus menyediakan dana tersebut secara berkala dan teratur. Pasar modal juga memberikan kesempatan kepada pemodal untuk menentukan berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan juga tingkat resiko yang diinginkan sehingga dapat memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien (Takarani & Hendrarini, 2011, hlm. 93).

Aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu investasi pada objek yang memiliki risiko dan investasi pada objek yang tidak memiliki risiko. Investasi pada objek yang memiliki risiko salah satunya yaitu investasi pada bentuk pembelian saham (Widodo, 2007, hlm. 1). Saham adalah aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar modal sebagai

bukti atas kepemilikan pemegang saham di perusahaan dan juga saham lebih menarik perhatian investor dibandingkan instrumen keuangan lainnya disebabkan oleh saham dapat menjanjikan *return* yang lebih tinggi (Widyarini & Ridha, 2019, hlm. 140). Untuk porsi kepemilikan ditentukan berdasarkan pada seberapa banyak seseorang atau badan dalam menanam dana di perusahaan tersebut (Takarani & Hendrarini, 2011, hlm. 95). Adapun saham-saham yang menjadi objek investasi yang diperjual-belikan mempunyai banyak jenis dan di kelompokkan berdasarkan kesamaan kriteria, salah satu dari kelompok jenis saham yaitu saham *syariah* (Widodo, 2007, hlm. 1). Saham *syariah* adalah saham yang tidak berlawanan dengan aturan agama Islam yaitu aturan yang didasarkan pada Al-Qur'an, sunnah Nabi Muhammad SAW dan ijtihad para ulama (Widyarini & Ridha, 2019, hlm. 140).

Pasar modal biasanya mempunyai indeks saham yang berguna untuk mengukur perdagangan saham. Indeks saham sebagai media untuk menghitung secara keseluruhan perkembangan harga saham-saham yang tercatat dalam suatu pasar modal. Adapun Bursa Efek Indonesia yang merupakan pasar modal satu-satunya di Indonesia mempunyai 18 indeks saham diantaranya adalah Jakarta Islamic Index atau JII dan Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI (Widyarini & Ridha, 2019, hlm. 140).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham *syariah* pertama di pasar modal Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Di Bursa Efek Indonesia, JII tercatat hanya terdiri dari 30 saham *syariah* paling likuid. JII melakukan *review* saham *syariah* sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan

Mei dan November, dimana mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK. Adapun yang bertugas untuk menentukan dan menyeleksi saham *syariah* yang akan menjadi bagian dari JII adalah Bursa Efek Indonesia (*PT Bursa Efek Indonesia, 2020*).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks keseluruhan saham *syariah* yang tercatat di BEI. ISSI dijadikan sebagai indikator dari kinerja pasar saham *syariah* Indonesia. ISSI terdiri dari seluruh saham *syariah* yang tercatat di BEI dan juga yang masuk di dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Sama seperti JII penyeleksian ulang saham *syariah* ISSI dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November (*PT Bursa Efek Indonesia, 2020*). Adapun saham-saham *syariah* yang terdaftar di ISSI diantaranya adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdiri dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Mayoritas pemegang saham Telkom yaitu Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09% dan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK"(2020) (*Telkom, 2020*).

PT Indosat Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa layanan telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia yang

didirikan pada 26 November 1967. Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Pada tahun 1994 Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange. Pemerintah Indonesia mempunyai 65% saham sedangkan publik 35% (Ooredoo, 2020).

PT XL Axiata Tbk adalah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL Axiata Mulai beroperasi dan memperoleh izin seluler system GSM 900 pada 8 Oktober 1996 dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investment (Indonesia) sebesar 66.4% yang tergabung dalam Axiata Group Berhad yang merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia dan untuk publik memiliki saham sebesar 33.6%. XL Axiata merupakan operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4.5G (*Tentang XL Axiata*, 2020).

PT Smartfren Telecom Tbk (IDX:FREN) merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Pada tahun 2015, Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced komersial pertama di Indonesia, dan di awal tahun 2016, Smartfren kembali mencetak sejarah sebagai perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia yang menyediakan layanan Voice over LTE (VoLTE) secara komersial (*About Us / PT Smartfren Telecom TbkSmartfren*, 2020).

Keadaan persaingan yang cukup ketat diantara penyedia jasa layanan telekomunikasi dengan kebijakan pemerintah berakibat bagi perusahaan dikarenakan dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan dengan menggunakan dana yang tersedia. Oleh sebab itu, tugas perusahaan bertambah selain untuk menjaga pangsa pasar dan memenangkan persaingan, perusahaan juga dituntut untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis perusahaan agar menarik perhatian para investor di pasar modal. Maka dari itu, suatu perusahaan perlu adanya analisis kinerja perusahaan guna mengetahui kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan modal dari para investor untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan (Bakar, 2010, hlm. 20). Analisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan usaha yang berguna untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan ketika menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, analisis kinerja juga sangat penting untuk menjadi sarana perbaikan pada kegiatan operasional perusahaan (2015, hlm. 25). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI selain untuk meningkatkan nilai ekonomis dan menjadi sarana perbaikan pada kegiatan operasional perusahaan, dapat juga berguna untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi pada saham *syariah* dimana memang sudah sesuai dengan anjuran Islam.

Salah satu teknik dari analisis kinerja keuangan yang paling banyak digunakan yaitu analisis rasio. Adapun bentuk-bentuk dari analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio nilai pasar dan rasio prediksi kebangkrutan (*Altman Z-Score*). Untuk penelitian ini peneliti memakai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar dan rasio kebangkrutan (*Altman Z-Score*). Adapun media untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio yaitu laporan keuangan perusahaan dimana terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan dasar yaitu neraca dan laporan laba rugi. Untuk penelitian ini peneliti memakai laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2019.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja perusahaan telekomunikasi pada ISSI yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telkom Tbk dengan periode 2015-2019 dengan menggunakan analisis rasio yang akan dibuat dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi pada ISSI Periode 2015-2019"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu :

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada ISSI dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar dan rasio prediksi kebangkrutan (*Altman Z-Score*) pada tahun 2015-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada ISSI dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar dan rasio prediksi kebangkrutan (*Altman Z-Score*) pada tahun 2015-2019.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan guna menilai dan mengukur kinerja perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di ISSI.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perusahaan yang bersangkutan sebagai bahan masukan agar bisa dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Jurusan Ekonomi Syariah sebagai gambaran juga informasi mengenai analisis kinerja keuangan serta menambah pengetahuan.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat mengimplementasikan teori yang didapat dibangku kuliah terkait mengenai analisis kinerja keuangan

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut :

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu analisis yang digunakan untuk mengamati suatu perusahaan dalam menjalankan keuangannya apakah sudah sesuai dengan dasar pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Misalnya mengenai pembuatan suatu laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar juga ketetapan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2018, hlm. 2). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada ISSI yaitu PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas, penilaian (pasar) dan prediksi kebangkrutan (*Altman Z-Score*)..

### 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan sepanjang periode berjalan. Laporan keuangan yang disajikan biasanya mencakup Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal atau Laporan Laba Ditahan, Neraca dan Laporan Arus kas (Sirait, 2014, hlm. 19–20). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan dasar yaitu neraca dan laporan laba rugi PT

Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk tahun 2015 – 2019.

### 3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang berada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut bisa dilakukan antar komponen dalam suatu laporan keuangan. Lalu angka yang diperbandingkan dapat berbentuk angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode (Kasmir, 2018, hlm. 104). Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai empat analisis rasio keuangan yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan cara membandingkan komponen di dalam neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (Kasmir, 2018, hlm. 130). Ada tiga jenis rasio likuiditas yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Sediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas (Cash or Cash equivalent)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Solvabilitas, atau bisa juga disebut rasio leverage adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2018, hlm. 62). Ada empat jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asssets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang (Long term debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

4) *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

c. Rasio Profitabilitas, atau bisa disebut rasio rentabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditandai dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam penjualan ataupun investasi (Fahmi, 2018, hlm. 68). Ada empat jenis rasio profitabilitas yang diguakan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

2) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

3) *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total assets}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

d. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dari berbagai jenis aktiva (Sawir, 2018, hlm. 14). Ada lima jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)*

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) *Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3) *Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)*

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}}$$

4) *Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)*

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

- e. Rasio Penilaian (Nilai Pasar), digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi di pasar. Rasio ini juga berguna untuk melihat keadaan peroleh keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan (Fahmi, 2018, hlm. 70). Ada dua jenis rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2) Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

- f. Rasio Prediksi Kebangkrutan (*Altman Z-Score*), digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan. Selain itu juga sebagai pengingat mengenai permasalahan keuangan yang mungkin saja memerlukan perhatian lebih serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak (Sawir, 2018, hlm. 25). Adapun rumus untuk mencari Z Skor yaitu :

$$\mathbf{Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4}$$

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, terkait mengenai persoalan yaang akan diteliti maka telah ditemukan peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut. Namun demikian ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, antara lain :

1. Jhoni Kurniawan (12.22.21.060) jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mulai tahun 2011 sampai 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas *Current ratio* dan *Quick ratio* secara keseluruhan rata-rata ditunjukkan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan likuid. Adapun penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: (a) *Debt to Assets Ratio* secara keseluruhan rata-rata *debt to assets ratio* ditunjukkan untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan

solvabel dan (b) *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan rata-rata *debt to equity ratio* ditunjukkan untuk PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan solvabel. Sedangkan penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas: (a) *Net Profit Margin* secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* yang ditunjukkan untuk PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan efisien, (b) *Return on Equity* secara keseluruhan rata-rata *return on equity* yang ditunjukkan untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2011-2015 dikatakan tidak efisien. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia sedangkan penulis meneliti mengenai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII.

2. Norhasanah Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Banjarmasin Kota Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan pada perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumenter, penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti laporan keuangan Tahunan yang terdapat di perusahaan serta wawancara untuk menambah informasi yang berkenaan dengan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat rasio keuangan selama periode 2015,2016 dan 2017 : *Rasio likuiditas* dilihat dari beberapa rasio di tahun 2017 selalu menurun. *Rasio*

*solvabilitas* dari tahun ketahun mengalami penurunan. *Rasio rentabilitas* dilihat dari profit margin tahun 2017 meningkat 5.316.888.363,03%. Artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. *Net profit margin* menurun yang artinya margin laba kotor tidak mengalami di Tahun 2017, sedangkan margin laba bersih turun drastis yang disebabkan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan. ROI Tahun 2017 menurun 3% yang disebabkan adanya penurunan jumlah laba dari Tahun sebelumnya. ROE Tahun 2017 turun 4% menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Rasio leverage dari tahun ke tahun *Debt Ratio* mengalami penurunan. Rasio aktivitas dari Perputaran aktiva tetap dan Perputaran total aktiva menurun tahun 2017. Rasio pertumbuhan Tahun 2017 menurun Rp 25.180.492.458,00. Artinya kenaikan laba bersih kurang baik. Rasio produktivitas jika dilihat dari rasio karyawan atas penjualan di Tahun 2017 meningkat Rp 13.955.087,58. Artinya semakin besar rasio karyawan atas penjualan semakin baik karena dianggap produktif. Rasio biaya per karyawan Tahun 2017 meningkat sebesar Rp 7.011.9292,19 yang berarti rasio biaya per karyawan tidak efisien. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih kota Banjarmasin sedangkan penulis meneliti mengenai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII.

3. Zakiyyatun Naqiah (1201150153) Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan yang terdaftar pada efek syariah di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan antar perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII), seluruh perusahaan yakni terdiri dari 30 perusahaan memiliki prospek yang baik, namun perusahaan tetap memperhatikan kriteria ideal likuiditas Jakarta Islamic Index (JII) yakni maksimum 90%. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu perusahaan-perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) sedangkan penulis hanya meneliti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di JII.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5 (lima) Bab, dimana dalam bab terdiri dari unit-unit bab demi bab. Sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan skripsi yang diatur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan ini dibuat dalam bentuk uraian sebagai berikut

Bab Pertama Pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan

gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah itu, disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitiann yang bermakna umum atau luas. Tinjauan pustaka yaitu bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua Landasan Teori. Merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang laporan keuangan dan sejarah perusahaan dan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian, desain penelitian merupaka reka bentuk peneltian, subjek dan objek penelitian merupakan sarana utama dalam penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian setelah itu data dianalisis dengan teknik analisis data tertentu, untuk mengetahui alur penelitian alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuatlah tahapan penelitian yang sistematika.

Bab keempat merupakan laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi simpulan atau hasil dari penelitian dan memberikan saran berdasarkan dari penelitian.